



Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Self Efficacy, Pengetahuan Perpajakan, dan Personalitas terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Wulan Sari, Herawansyah*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu, Indonesia

Email: ¹wlnsr880@gmail.com, ²*herawansyah@unib.ac.id

Email Penulis Korespondensi: herawansyah@unib.ac.id

Submitted: 27/06/2025; Accepted: 31/07/2025; Published: 02/08/2025

Abstrak—Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja, self-efficacy, pengetahuan perpajakan, dan personalitas terhadap ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak di wilayah LLDIKTI II. Metode pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarluaskan secara online (Google Forms) kepada 202 mahasiswa dari empat universitas negeri, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa. Nilai signifikansi untuk masing-masing variabel berada di bawah 0,05, dan nilai Adjusted R² sebesar 0,513, yang menunjukkan bahwa 51,3% variasi minat mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Diharapkan, temuan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap karir konsultan pajak. Penelitian di masa depan dapat memperkuat model ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar penelitian yang berpotensi memengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Kata Kunci: Minat Karir; Pertimbangan Pasar Kerja; Konsultan Pajak; Self Efficacy; Personalitas; Pengetahuan Perpajakan.

Abstract—This study aims to examine the influence of labor market considerations, self-efficacy, tax knowledge, and personality on accounting students' interest in pursuing a career as tax consultants within the LLDIKTI Region II. A quantitative approach was employed using a survey method. Data were collected through an online questionnaire (Google Forms) distributed to 202 students from four public universities, with respondents selected using purposive sampling. The results of multiple linear regression analysis show that all four independent variables have a positive and significant influence on students' interest. The significance values for each variable were below 0.05, and the adjusted R² value was 0.513, indicating that 51.3% of the variation in students' interest in becoming tax consultants can be explained by these variables. It is hoped that these findings can contribute to increasing students' interest in pursuing careers as tax consultants. Future research could strengthen this model by considering additional factors outside the scope of this study that may influence accounting students' career choices.

Keywords: Career Interest; Labor Market Considerations; Tax Consultant; Self Efficacy; Personality; Taxation Knowledge.

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh warga negara kepada negara sesuai dengan ketentuan undang-undang. Sebagai bentuk kontribusi masyarakat terhadap pembangunan nasional, pajak bersifat memaksa karena menjadi salah satu dari sumber utama pendapatan negara yang dipergunakan membiayai berbagai program kesejahteraan rakyat. Penerimaan pajak menjadi kontributor terbesar dalam struktur pendapatan negara Indonesia, dengan kontribusi mencapai 82,4% pada data BPS 2024 yang angka ini mencerminkan betapa vitalnya peran pajak dalam mendanai berbagai program pembangunan nasional (Nurhaliza & Halimatusyadiah, 2025). Seiring dengan dinamika perubahan regulasi yang berlangsung cepat dan cenderung kompleks, serta rendahnya tingkat literasi perpajakan di masyarakat, kebutuhan terhadap profesi konsultan pajak terus meningkat.

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi digital saat ini, profesi di bidang perpajakan menjadi semakin strategis dan dibutuhkan, khususnya peran konsultan pajak dalam membantu wajib pajak memahami serta pemenuhan kewajiban perpajakan secara tepat dan efisien. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas peraturan perpajakan di Indonesia, kebutuhan akan konsultan pajak yang profesional dan kompeten semakin meningkat. Hal ini membuka peluang karir yang cukup menjanjikan, khususnya bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon tenaga ahli di bidang tersebut. Serta lemahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem tersebut mendorong pentingnya peran konsultan pajak dalam memastikan kepatuhan perpajakan (Rambalangi et al., 2024).

Peluang karir di bidang perpajakan sangat luas bagi para sarjana yang lulus dari program studi akuntansi (Ghufron & Herawansyah, 2023). Setiap tahunnya, Indonesia memiliki jumlah lulusan akuntansi yang cukup banyak namun jumlah mahasiswa akuntansi yang ingin berkarir menjadi konsultan pajak relatif lebih sedikit (Hartiyah, 2021). Namun, berdasarkan data yang diambil dari website Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI), hingga akhir tahun 2023, hanya terdapat sekitar 6.685 konsultan pajak bersertifikasi aktif di Indonesia (Nada Salsabila et al., 2024). Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, Heru Tambudi, menegaskan bahwa perbandingan antara jumlah konsultan pajak dan wajib pajak sangat timpang.

Pada tahun 2024, dengan 7.390 konsultan pajak yang tercatat secara nasional dan wajib pajak badan adalah 5,4 juta wajib pajak, maka rasio antara konsultan dan wajib pajak badan adalah 1:735. Artinya, satu konsultan harus melayani 735 wajib pajak, sebuah beban kerja yang tidak realistik dalam jangka panjang dan hal ini berpotensi



menurunkan kualitas kepatuhan serta pelayanan (Wildan, 2024). Bahkan data terbaru dari Sistem Informasi Konsultan Pajak (SIKOP) pada Mei 2025 mencatat peningkatan menjadi 7.511 konsultan pajak. Namun demikian, pertumbuhan ini masih jauh dari cukup untuk menutupi kesenjangan yang ada, terlebih jika dilihat akhir tahun 2024, Direktorat Jenderal Pajak mencatat jumlah wajib pajak terdaftar di Indonesia mencapai 86,7 juta.

Selain itu juga, minat mahasiswa akuntansi di wilayah Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah II untuk membangun karier sebagai konsultan pajak masih tergolong rendah, sebagaimana tercermin dari data keanggotaan profesi yang tercatat pada Sistem Informasi Konsultan Pajak (SIKOP) di LLDIKTI wilayah II yang meliputi empat provinsi diantaranya Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, dan Lampung, jumlah konsultan pajak aktif masih sangat terbatas. Tercatat hanya terdapat 111 konsultan pajak di Sumatera Selatan, 40 di Lampung, 6 di Bengkulu, dan hanya 5 di Bangka Belitung. Angka ini tidak hanya menggambarkan rendahnya penetrasi profesi di daerah tersebut, tetapi juga mengindikasikan lemahnya minat dan partisipasi dari kalangan akademisi serta lulusan perguruan tinggi lokal untuk mengembangkan karier di bidang jasa perpajakan.

Rendahnya jumlah konsultan pajak di wilayah LLDIKTI II, seperti yang tercermin dalam data Sistem Informasi Konsultan Pajak (SIKOP), menunjukkan terbatasnya partisipasi lulusan perguruan tinggi dalam profesi ini, hal ini erat kaitannya dengan faktor yang memengaruhi minat dari mahasiswa terhadap pilihan karier tersebut. Mahasiswa akuntansi di wilayah ini cenderung memiliki persepsi yang kurang positif terhadap pasar kerja profesi konsultan pajak, baik karena kurangnya informasi mengenai prospek kerja maupun karena profesi ini kurang dipromosikan dibandingkan profesi seperti auditor atau akuntan perusahaan (Susanti & Robinson, 2024).

Dalam hal efikasi diri, masih banyak mahasiswa yang merasa tidak memiliki kemampuan atau kepercayaan diri yang cukup untuk terjun ke bidang perpajakan, terutama karena kurangnya pelatihan praktis, keterbatasan akses terhadap pengalaman lapangan, dan minimnya keterlibatan langsung dengan praktik konsultasi (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024; Renarningtyas et al., 2024). Pengetahuan perpajakan yang bersifat normatif dan teoritis dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap rendahnya penguasaan teknis mahasiswa, yang membuat profesi ini tampak kompleks dan membingungkan (Putri & Andayani, 2021). Selain itu, faktor personalitas turut membentuk persepsi mahasiswa terhadap kecocokan mereka dengan profesi ini, tuntutan profesi konsultan pajak seperti ketelitian, kemampuan komunikasi, pekerjaan yang berkaitan dengan angka dan orientasi pada solusi atau profesional membutuhkan karakteristik personal tertentu, yang tidak semua mahasiswa miliki atau sadari sejak awal masa studi (Hauro & Riyadhi, 2024).

Pemilihan karier adalah langkah awal dalam membangun karier setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, dan perencanaan karier yang sangat penting bagi mahasiswa untuk menentukan arah karier mereka (Regina & Fauzihardani, 2023). Minat mahasiswa untuk berkarier sebagai konsultan pajak setelah menyelesaikan pendidikan menunjukkan adanya niat yang matang dan terencana. Kesiapan ini didorong oleh pandangan positif terhadap peluang kerja di bidang konsultan pajak yang dinilai mudah diakses, stabil, dan menjanjikan. Selain itu, kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja memperkuat keyakinan untuk segera terjun ke profesi tersebut. Penguasaan pengetahuan teknis perpajakan yang diperoleh selama masa studi juga menjadi bekal penting yang menumbuhkan rasa siap secara kompetensi. Di samping itu, karakter pribadi seperti profesionalisme, ketertarikan terhadap angka, dan kemampuan berkomunikasi yang baik semakin memperkuat keyakinan bahwa profesi konsultan pajak adalah pilihan karier yang sesuai dan layak untuk ditekuni segera setelah lulus.

Dalam memilih karir, minat mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, mempertimbangkan berbagai faktor terkait untuk mengurangi tantangan yang mungkin dihadapi dimasa depan (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024). Sebelum menentukan karir, mahasiswa mempertimbangkan berbagai aspek untuk mengurangi hambatan yang akan dihadapi saat bekerja. Sebelum menentukan pilihannya perlu mempertimbangkan pasar kerja dari profesi tersebut seperti prospek kerja, risiko kemungkinan phk di tempat kerja, peluang kesempatan kerja, dan kemudahan akses lapangan kerja. Seiring dengan semakin kompleksnya peraturan perpajakan, kebutuhan akan konsultan pajak akan semakin meningkat. Mahasiswa yang melihat peluang kerja di bidang perpajakan sebagai menarik dan menjanjikan cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk mengejar karir konsultan pajak. Hal tersebut didukung riset penelitian Susanti & Robinson (2024); Juliana & Janrosi, (2023); Rahmawati et al.,(2022) yang berpendapat pertimbangan pasar kerja memengaruhi minat berkariер menjadi konsultan pajak. Namun dalam riset lain memaparkan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat karier menjadi konsultan pajak (Damayanti & Kurniawan, 2021; Wardani & Novianti 2022; Septiani et al, 2024 ; Miswaty et al, 2024).

Minat karier akan berkembang seiringan dengan tingkat self-efficacy atau keyakinan individu dalam bidang tersebut. Karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami kemampuan diri mereka sebelum membuat keputusan karir (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024). Self efficacy, yang merupakan rasa percaya diri akan suatu bidang tertentu, didasarkan pemahaman seseorang tentang bakat dan kemampuan mereka. Konsep ini mencerminkan pemikiran mendalam seseorang mengenai apakah mereka mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, serta keyakinan bahwa bakat tersebut dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Juliana & Janrosi, 2023). Penelitian dari Rahmawati et al, (2022); (Sutanto et al, 2022); (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024); Renarningtyas et al. (2024) menemukan bahwa self-efficacy memengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkariér sebagai konsultan pajak. Namun, studi lain menunjukkan hasil berbeda, di mana kemampuan diri tidak memengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak (Susanti & Robinson (2024), Kosasi & Lurette (2024) dan Adellia et al., (2024)).



Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pemilihan karir adalah pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan banyaknya regulasi dan perkembangan peraturan perpajakan yang terus berubah, banyak mahasiswa yang merasa bahwa pekerjaan di bidang perpajakan cukup sulit (Kosasi & Lurette, 2024). Dalam penelitian Susanti & Robinson (2024), Rahmania et al.,(2021), Sihombing & Ompusunggu, (2024), dan Agas (2023) Studi menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memengaruhi keinginan siswa untuk bekerja menjadi konsultan pajak akuntansi. Namun, penelitian lain menemukan pengetahuan perpajakan tidak memengaruhi keinginan berkarier sebagai konsultan pajak akuntansi. (Lubis & Puspaningsih, 2023; Kosasi & Lurette 2024)

Aspek personalitas juga mempengaruhi niat karir mahasiswa jurusan akuntansi untuk menjadi konsultan pajak. Personalitas merupakan faktor potensial saat menentukan perilaku individu ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi tertentu (Suniantara & Dewi, 2021). Keputusan memilih karier sangat dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu, dimana kepribadian merefleksikan bagaimana seseorang berinteraksi dan merespon lingkungannya (Hauro & Riyadhi, 2024). Personalitas seseorang dapat mempengaruhi bagaimana perilaku di tempat kerja, dan ketidakcocokan antara kepribadian dan pekerjaan dapat menjadi faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan (Nainggolan et al., 2020). Studi oleh Puspitasari & Fajarudin, (2023) menunjukkan bahwa personalitas tidak berpengaruh pada minat karir sebagai konsultan pajak. Namun, riset lain oleh Mulianto & Mangotting, (2014) dan Hauro & Riyadhi, (2024) menunjukkan bahwa personalitas memiliki pengaruh pada minat mahasiswa untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

Sejumlah studi terdahulu telah mengkaji variabel-variabel tersebut, namun hasilnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan baik dari sisi signifikansi hubungan maupun arah pengaruhnya, sehingga menimbulkan celah penelitian (research gap) yang belum terjawab secara tuntas, khususnya dalam konteks minat karir profesi konsultan pajak. Kebaruan dalam penelitian menambahkan variabel personalitas yang masih sangat sedikit diteliti kemudian juga pada pendekatan populasi yang diperluas secara geografis, mencakup seluruh mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri wilayah LLDIKTI II (Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Bangka Belitung), yang selama ini masih minim dieksplorasi dalam studi sejenis.

Theory of Planned Behavior (TPB), dikembangkan oleh Icek Ajzen,(1991) adalah sebuah kerangka teoritis yang bertujuan untuk memahami dan memprediksi perilaku seseorang berdasarkan niat mereka sebelum melakukan tindakan. TPB menyatakan bahwa niat dalam melakukan suatu tindakan merupakan indikator utama dari perilaku sebenarnya. Niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: Sikap terhadap perilaku, Sejauh mana seseorang memandang suatu perilaku sebagai sesuatu yang negatif atau positif. Norma subjektif, Persepsi individu tentang harapan dari orang lain yang dianggap penting bagi mereka, sedangkan perceived behavior control mencerminkan keyakinan individu atas kemampuan mereka dalam melaksanakan tindakan tersebut meskipun menghadapi hambatan. Theory Of Planned Behavior digunakan sebagai kerangka teoritis utama karena mampu menjelaskan bagaimana niat seseorang.

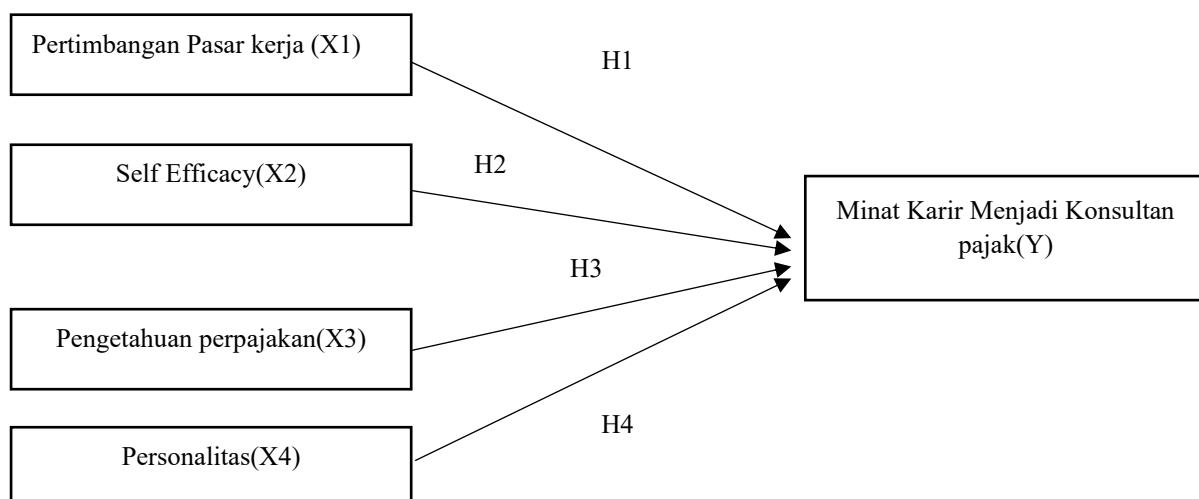
Penelitian ini sangat terkait dengan Theory of Planned Behavior (TPB) karena minat karir, yang menjadi penentu utama niat perilaku dalam TPB, dipengaruhi oleh sikap individu terhadap profesi konsultan pajak (tercerminkan dalam pertimbangan pasar kerja dan pengetahuan perpajakan), norma subjektif (pandangan lingkungan terhadap profesi tersebut), serta kontrol perilaku yang dipersepsikan (keyakinan terhadap kemampuan diri, seperti self-efficacy dan personalitas). Dengan demikian, TPB memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor psikologis yang mendasari keputusan seseorang dalam memilih jalur karir tertentu.

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja, self efficacy, pengetahuan perpajakan, dan personalitas terhadap minat untuk berkariere menjadi konsultan pajak di wilayah LLDIKTI II. Diharapkan temuan ini dapat berkontribusi secara teoretis, memperluas pemahaman tentang Theory of Planned Behavior (TPB) dengan menguji relevansinya dalam menjelaskan minat karir spesifik, yaitu menjadi konsultan pajak, memperkaya model TPB dengan mengintegrasikan variabel seperti pertimbangan pasar kerja dan personalitas, yang belum banyak diteliti secara bersamaan. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini sangat bermanfaat bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum dan program yang lebih efektif, sehingga dapat mendorong minat mahasiswa akuntansi pada profesi konsultan pajak dan informasi yang berharga bagi pemilihan karir mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang menekankan pada objektivitas, pengukuran, dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sebagai landasan konseptual, dikembangkanlah sebuah kerangka teoritis yang komprehensif dan sistematis, yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen (Pertimbangan Pasar Kerja (X1), Self-Efficacy (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3), dan Personalitas (X4)) dengan variabel dependen, yaitu Minat Karir Menjadi Konsultan Pajak (Y). Model penelitian, yang diilustrasikan dalam Gambar 1, memberikan representasi visual dari hubungan antara variabel-variabel tersebut, yang berfungsi sebagai panduan untuk memahami bagaimana masing-masing variabel independen berkontribusi dalam membentuk minat mahasiswa akuntansi untuk berkariere sebagai konsultan pajak. Berdasarkan model penelitian ini, dirumuskanlah hipotesis-hipotesis yang akan diuji secara empiris untuk menguji hubungan-hubungan yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis.

**Gambar 1.** Kerangka konseptual

Pada Gambar.1 Pertimbangan pasar kerja mencakup analisis terhadap kondisi dan prospek pekerjaan, memahami kondisi pasar kerja dapat membantu individu lebih siap menghadapi berbagai masalah potensial, dimana setiap jenis pekerjaan menawarkan peluang dan tantangan yang berbeda-beda. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, seseorang dapat membuat pilihan karir lebih bijak dengan potensi serta tujuan jangka panjang mereka (Rahmawati et al., 2022). Mahasiswa yang menyadari bahwa profesi konsultan pajak memiliki permintaan tinggi di pasar kerja, serta menawarkan gaji yang kompetitif dan peluang pengembangan karir, cenderung lebih memilih karir ini. Persepsi bahwa profesi konsultan pajak berada di sektor strategis dan menawarkan kompensasi tinggi menjadi faktor penting yang membentuk minat karier mahasiswa. Mahasiswa yang menyadari bahwa konsultan pajak profesional memiliki potensi pendapatan signifikan akan memandang profesi ini sebagai pilihan karir yang menjanjikan dan layak ditekuni. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang melihat pasar kerja yang baik cenderung lebih aktif dalam merencanakan karir. Dalam teori perilaku terencana, sikap positif terhadap peluang kerja dapat memperkuat niat untuk bertindak. Dengan demikian, mahasiswa yang melihat potensi karir yang baik sebagai konsultan pajak akan lebih termotivasi untuk mengejar bidang tersebut. Ini mengindikasikan pertimbangan pasar kerja memengaruhi minat dalam memilih karir sebagai konsultan pajak, sejalan temuan penelitian sebelumnya (Rahmawati et al, 2022, Wiranata & Banjarnahor 2023 dan Susanti & Robinson 2024). Oleh karena itu, dapat dikembangkan hipotesis pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi untuk berprofesi menjadi konsultan pajak.

H1: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif pada Minat Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu disebut self-efficacy. Beberapa faktor membentuk keyakinan ini, termasuk pengalaman masa lalu, pengetahuan, interaksi sosial, dan fisik. Mahasiswa yang berdaya saing tinggi percaya bahwa mereka dapat mengatasi tantangan saat ini, seperti memahami peraturan perpajakan yang kompleks dan berinteraksi dengan klien, dan mereka juga lebih cenderung mengambil inisiatif dan berkomitmen pada tujuan karir mereka. Menurut teori perilaku terencana, keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka memengaruhi niat untuk berperilaku. Dengan demikian, orang yang merasa percaya diri dalam kemampuan mereka akan lebih mungkin untuk memulai karir sebagai konsultan pajak. Penelitian Rahmawati et al (2022); Lorensia et al., (2022); menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat karir sebagai konsultan pajak. Temuan serupa juga ditemukan yang menyatakan bahwa self efficacy mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak (Juliana & Janrosi, 2023; Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024; Renarningtyas et al., 2024)

H2: Self-Efficacy berpengaruh positif pada Minat Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak.

Pengetahuan perpajakan merujuk pada pemahaman yang mendalam mengenai peraturan, prosedur, dan ketentuan perpajakan yang berlaku. Pengetahuan ini berfungsi sebagai landasan bagi wajib pajak dalam mengambil keputusan, merencanakan strategi perpajakan, dan memenuhi kewajiban perpajakannya secara optimal (Usman et al., 2024). Pengetahuan perpajakan yang baik adalah kunci untuk memahami dan menjalankan tugas sebagai konsultan pajak. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perpajakan, meliputi peraturan, prosedur, dan praktik terbaik, akan merasa lebih siap dan percaya diri untuk memasuki profesi konsultan pajak. Hal ini menunjukkan pengetahuan perpajakan dapat meningkatkan niat untuk berkariir di bidang tersebut. Teori perilaku terencana menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi sikap positif terhadap pilihan karir dimana sikap seseorang terhadap suatu tindakan akan mempengaruhi niat dalam berperilaku, mahasiswa yang memiliki pengetahuan perpajakan lebih termotivasi untuk memutuskan untuk bekerja menjadi konsultan pajak. Beberapa studi



menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perpajakan meningkatkan keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja menjadi konsultan pajak (Rahmania et al., 2021; Agas 2023; Susanti & Robinson 2024, Utami & Rispantyo, 2024).

H3: Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif pada Minat Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak

Kepribadian adalah sistem psikologis yang dinamis dalam diri individu, yang terus berkembang dan berubah sepanjang hidup. Kecenderungan kita untuk berpikir, merasa, dan bertindak secara tertentu merupakan hasil dari interaksi antara faktor bawaan dan pengaruh lingkungan, seperti pengalaman baru, hubungan sosial, dan perubahan hidup dapat membentuk ulang kepribadian seseorang (Enjelina.S, 2024). Karakteristik personalitas tertentu seperti ketelitian, kemampuan analitis, dan keterampilan komunikasi, sangat penting dalam profesi konsultan pajak. Individu dengan kepribadian yang sesuai, seperti kepribadian yang teratur dan berorientasi pada detail, akan lebih tertarik dan mampu menjalankan tugas-tugas yang diperlukan dalam pekerjaan sebagai konsultan pajak. Personalitas yang cocok dengan pekerjaan dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja seseorang. Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa personalitas seseorang berperan penting dalam membentuk sikap dan keyakinan mereka terhadap profesi yang mempengaruhi niat untuk menentukan karir menjadi konsultan pajak. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki karakteristik kepribadian yang sesuai akan lebih mungkin untuk mengembangkan karier menjadi konsultan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hauro & Riyadhi (2024) menunjukkan bahwa personalitas memiliki pengaruh pada minat karir untuk menjadi konsultan pajak.

H4: Personalitas berpengaruh positif pada Minat Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak.

2.2 Operasional Variabel

Di penelitian ini, peneliti memanfaatkan data primer yang dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner menggunakan platform Google Form. Instrumen penelitian disusun dengan pendekatan skala likert, di mana responden diminta memberikan tanggapan dalam rentang nilai 1 hingga 5. Jawaban responden menghasilkan data numerik diskrit yang selanjutnya diolah menjadi skor untuk dianalisis secara statistik. Perumusan item-item dalam kuesioner, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan, dirancang berdasarkan indikator yang relevan dengan masing-masing variabel.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Item
Pertimbangan pasar kerja (X1) (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024)	Pertimbangan pasar kerja merujuk pada kemudahan yang dirasakan individu dalam mengakses informasi lowongan pekerjaan serta persepsi terhadap stabilitas dan prospek kerja	1. Adanya jaminan terhadap keamanan pekerjaan; 2. Peluang pasar kerja yang tinggi.
Self efficacy (X2) (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024)	Self efficacy ialah keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan mereka.	1. Percaya diri dalam membuat keputusan. 2. Mampu mengatasi hambatan yang dihadapi. 3. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas di segala kondisi. 4. Memiliki semangat yang kuat untuk terus berusaha mencapai tujuan.
Pengetahuan Perpajakan (X3) (Vishwamitra & Mimba, 2025)	Pengetahuan perpajakan mencakup wawasan tentang prinsip dasar perpajakan, metode perhitungan kewajiban pajak, serta tata cara pelaporan pajak yang diterapkan di Indonesia.	1. Memahami prinsip dasar dan prosedur perpajakan (KUP) 2. Memiliki pemahaman tentang sistem perpajakan yang berlaku saat ini.. 3. Mampu menghitung jumlah pajak terutang. 4. Mengetahui batas waktu pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT).
Personalitas (X4) (Mulianto & Mangotting, 2014)	Personalitas merupakan sifat atau ciri psikologis yang dimiliki seseorang secara internal, yang memengaruhi bagaimana ia berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.	1. Menunjukkan perilaku profesional dalam bekerja. 2. Menyukai pekerjaan yang berhubungan dengan angka atau data. 3. Mampu berbicara dengan bahasa yang terstruktur dan sistematis.
Minat karir menjadi konsultan pajak (Y) (Juliana & Janrosi, 2023)	Minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak adalah suatu keinginan atau ketertarikan yang muncul secara alami dari dalam diri individu	1. Memberikan peluang bagi mahasiswa akuntansi; 2. Ingin memperoleh pengalaman dan wawasan lebih tentang perpajakan;



Variabel	Definisi Operasional Variabel	Item
	untuk memiliki minat terhadap suatu bidang atau aktivitas yang menyenangkan di masa depan, dengan tujuan berkarir sebagai konsultan pajak.	<p>3. Tertarik karena potensi penghasilan yang cukup menjanjikan.;</p> <p>4. Mendapatkan dukungan berupa fasilitas atau sumber daya dari organisasi;</p> <p>5. Keinginan untuk menekuni profesi ini setelah lulus S1.</p>

2.3 Populasi Dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di empat provinsi yang termasuk dalam LLDIKTI Wilayah II, yaitu Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Lampung. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi dari universitas negeri dalam lingkup LLDIKTI Wilayah II, yaitu Universitas Bengkulu (unib), Universitas Sriwijaya (unsri), Universitas Bangka Belitung (ubabel), dan Universitas Lampung (unila). Berdasarkan metode yang diusulkan Hair et al (2010) sampel minimum yang diperlukan penelitian ini harus berkisar antara 5 hingga 10 kali lipat dari jumlah indikator yang digunakan. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diperlukan dihitung sebagai 10 kali 18, yang menghasilkan total 180 sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program S1 akuntansi di universitas negeri yang berada dalam lingkup LLDIKTI Wilayah II dan telah menempuh mata kuliah perpajakan. Metode ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan, sehingga dapat meningkatkan keakuratan dan kesesuaian data dengan topik penelitian.

2.4 Teknik Analisi Data

Data dalam penelitian dianalisis dengan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 30. Analisis dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis, dilakukan pemeriksaan validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kualitas dan konsistensi yang baik. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik untuk memastikan data yang digunakan memenuhi syarat untuk analisis regresi linier. Setelah data memenuhi persyaratan asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan pengujian lebih lanjut untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel. Pengujian model dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk melihat sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tersebut, digunakan uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, dan uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan setelah model dinyatakan layak secara statistik berdasarkan uji asumsi klasik, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih valid. Secara umum, persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan dalam bentuk yang sesuai untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e \quad (1)$$

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda yang digunakan, Y merepresentasikan Minat karir sebagai konsultan pajak. Selanjutnya, α adalah konstanta dalam model, sedangkan β menunjukkan koefisien regresi untuk setiap variabel independen, yang mengukur seberapa besar pengaruh perubahan satu unit variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam model ini meliputi X_1 sebagai Pertimbangan pasar kerja, X_2 sebagai Self-efficacy, X_3 sebagai Pengetahuan perpajakan, dan X_4 sebagai Personalitas. Terakhir, e melambangkan standar error atau residual dalam persamaan, yang mencakup variasi variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian berhasil mengumpulkan 202 responden mahasiswa akuntansi yang memenuhi kriteria penelitian, terbagi ke dalam beberapa karakteristik. Karakteristik responden berdasarkan instansi menunjukkan bahwa jumlah responden berasal dari beberapa universitas, yaitu Universitas Bengkulu ada 70 orang, Universitas Sriwijaya ada 67 orang, Universitas Lampung ada 32 orang, dan Universitas Bangka Belitung ada 33 orang. Dari segi jenis kelamin, responden terdiri dari 151 perempuan, yang mencakup 74,8% dari total, dan 51 laki-laki, yang mewakili 25,2%. Jika dilihat berdasarkan angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2022 dengan jumlah 119 orang, diikuti oleh angkatan 2021 sebanyak 76 orang, dan angkatan 2023 yang hanya terdiri dari 7 orang. Data dikumpulkan melalui Google Form yang didapatkan melalui kuisioner kepada mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang atau telah mengambil mata kuliah perpajakan di universitas negeri dalam lingkup LLDIKTI Wilayah II.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

variabel	N	Minimun	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertimbangan Pasar kerja (X1)	202	15	25	20,35	2,396
Self Efficacy(X2)	202	14	30	23,86	3,465
Pengetahuan Perpajakan (X3)	202	15	25	21,42	2,336
Personalitas (X4)	202	8	15	12,31	1,671
Minat Karir Menjadi Konsultan Pajak (Y)	202	15	25	20,94	2,459
Valid N (listwise)	202				

Berdasarkan Tabel 2 bahwa penelitian ini menggunakan 202 sampel yang berasal dari mahasiswa akuntansi di lingkup Ildikti wilayah II. Pertimbangan pasar kerja dengan nilai min. 15 dan max 25, dengan rata-rata 20,35 dan standar deviasi 2,396. Rata-rata jawaban responden dalam variabel pertimbangan pasar kerja adalah 4,07 artinya bahwa rata-rata mahasiswa menjawab “setuju” bahwa kesempatan kerja sebagai konsultan pajak masih terbuka lebar. Variabel Self Efficacy memiliki nilai minimal 14 dan maximal 30 dan rata-rata 23,86 dengan standar deviasi sebesar 3,465. Rata-rata jawaban responden adalah 3,97 masuk dalam kategori tinggi artinya mahasiswa memiliki keyakinan terhadap dirinya untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Namun, tingkat keyakinan diri responden cukup beragam dan meski rata-rata self efficacy tinggi, terdapat perbedaan signifikan antar responden (beberapa sangat percaya diri, beberapa kurang percaya diri). Lalu, variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai min. 15 dan max. 25 dan rata-rata 21,42 dengan standar deviasi sebesar 2,336. Rata-rata jawaban responden dalam variabel pengetahuan perpajakan adalah 4,28 masuk dalam kategori tinggi artinya bahwa, mahasiswa setuju pengetahuan peraturan perpajakan mempermudah dalam berkarir menjadi konsultan pajak. Selanjutnya variabel Personalitas memiliki nilai min 8 dan max 15 dan rata-rata 12,31 dengan standar deviasi 1,671. Rata-rata jawaban adalah 4,10 artinya mahasiswa setuju bahwa berkarir di bidang perpajakan mencerminkan seseorang yang bekerja dengan professional dalam karir konsultan pajak. Variabel minat karir sebagai konsultan pajak memiliki nilai min. 15 dan max 25 dengan rata-rata 20,94 dan standar deviasi sebesar 2,459. Rata-rata jawaban adalah 4,18 yaitu mahasiswa cenderung memilih karier sebagai konsultan pajak karena profesi ini dianggap menawarkan peluang kerja yang luas dan penghasilan yang menarik, yang menjadi faktor pendorong dalam pengambilan keputusan karier mereka.

3.1.2 Uji Validitas

Uji validitas memastikan bahwa kuesioner sebagai instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Suatu item peranyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel. Jika kondisi ini terpenuhi, artinya pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut valid. Dalam penelitian ini, nilai r tabel = 0,1381 ditentukan berdasarkan $df = n - 2$, yaitu $202 - 2 = 200$, tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil uji validitas

variabel	r hitung	Sig.
Pertimbangan Pasar kerja (X1)	0,564-0,743	< 0,01
Self Efficacy (X2)	0,665-0,838	< 0,01
Pengetahuan Perpajakan (X3)	0,657-0,777	< 0,01
Personalitas (X4)	0,665-0,796	< 0,01
Minat Karir Menjadi Konsultan Pajak (Y)	0,565-0,754	< 0,01

Uji validitas di Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk semua variabel yang diteliti, termasuk pertimbangan pasar kerja, self-efficacy, pengetahuan perpajakan, personalitas, dan minat karir untuk menjadi konsultan pajak, semuanya lebih besar dari nilai r tabel. Selain itu, semua nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dalam setiap variabel tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran. Dengan demikian, semua variabel yang diuji memenuhi kriteria validitas, sehingga dapat diandalkan.

3.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan bahwa seluruh instrumen variabel, termasuk semua pernyataan, dapat diandalkan dan valid untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Pertimbangan pasar kerja (X1)	0,660
Self efficacy (X2)	0,875
Pengetahuan perpajakan (X3)	0,743
Personalitas (X4)	0,610
Minat karir menjadi konsultan pajak (Y)	0,730



Menurut Tabel 4, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel miliki nilai $\alpha > 0,60$. Ini mengindikasikan bahwa setiap instrumen yang digunakan di penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas atau konsistensi yang baik, sehingga dapat dianggap layak sebagai alat ukur.

3.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat dan konsisten. Pengujian ini, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan sebelum analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	keterangan
Normalitas	Kolmogorov Smirnov Sig. 0,200 > 0,05	Data terdistribusi normal
Multikolinieritas	Tolerance (0,663; 0,598; 0,716; 0,606) $\geq 0,10$ dan VIF (1,509; 1,672; 1,398; 1,650) ≤ 10	bebas multikolinieritas
Heteroskedastiditas	uji glejser sig. > 0,05	Bebas heteroskedastisitas

Tabel 5 dalam menguji normalitas data sampel dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang mana data terdistribusi normal jika nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05. Hasilnya menunjukkan nilai 0,200, yang memenuhi kriteria normalitas. Selanjutnya, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen dimana nilai toleransi harus $\geq 0,10$ dan VIF harus ≤ 10 . Semua variabel independen memenuhi kriteria ini, sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas. Terakhir, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang menandakan varians residual konstan dan data layak untuk analisis regresi lebih lanjut.

3.1.4 Uji Hipotesis

Tabel.6 ringkasan analisis regresi linear berganda menyajikan hasil analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil ini memberikan informasi mengenai sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 6. Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	f
(Constant)	3,144	1,302		2,415	0,017	53,982
Pertimbangan pasar kerja (X1)	0,344	0,062	0,335	5,545	< 0,001	
Self Efficacy (X2)	0,104	0,045	0,146	2,302	0,022	
Pengetahuan perpajakan (X3)	0,135	0,061	0,128	2,206	0,029	
Personalitas (X4)	0,441	0,093	0,299	4,737	< 0,001	
F tabel	2,42					
T tabel	1,972					
Sig.f	<0,001					
R Square	0,523					
Adjusted R Square	0,513					

Hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung bernilai 53,982 lebih besar dari nilai F tabel (2,42), serta nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini secara statistik indikasikan bahwa model regresi penelitian ini memiliki pengaruh simultan, sehingga layak digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Dengan demikian, variabel independen (pertimbangan pasar kerja, pengetahuan perpajakan, self-efficacy, dan kepribadian) secara bersama-sama memberikan pengaruh dalam memilih karir sebagai konsultan pajak pada minat mahasiswa. Lebih lanjut, uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R Square sebesar 0,513, yang berarti 51,3% variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen secara simultan, sementara sisanya (48,7%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dengan nilai sig. kurang dari $0,001 < 0,05$, dan nilai t hitung $5,545 > t$ tabel 1,972 yang mengindikasikan bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja berkontribusi secara signifikan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan karir menjadi konsultan pajak. Keinginan ini muncul sebagai akibat dari peningkatan kesempatan pasar kerja dan keamanan pekerjaan di sektor pajak (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024). Dalam penentuan karir, seseorang perlu mempertimbangkan profesi yang akan ditekuni.

Menurut Rahmawati et al., (2022) mahasiswa mulai merancang pertimbangan pasar kerja untuk memahami karakteristik profesi, antara lain tingkat persaingan kerja, keamanan pekerjaan, fleksibilitas jalur karir, serta kesempatan untuk naik jabatan, khususnya dalam profesi konsultan pajak. Hal ini sejalan dengan kerangka TPB



mengatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan perceived behavior control memengaruhi niat individu dalam melakukan tindakan. Dalam situasi seperti ini, jika mahasiswa memiliki pandangan positif tentang prospek dan jaminan keamanan pekerjaan sebagai konsultan pajak, mereka akan lebih tertarik untuk memilih karir ini. Ini sejalan dengan studi yang dilakukan sebelumnya Juliana & Janrosi (2023) dan Susanti & Robinson (2024), mereka sama-sama mengatakan pertimbangan pasar kerja memengaruhi positif pada minat karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai self efficacy berpengaruh positif dengan nilai sig. $0,022 < 0,05$, dan nilai t hitung $2,302 > t$ tabel $1,972$ yang mengindikasikan bahwa hipotesis pertama diterima. Self efficacy atau keyakinan diri mendorong seseorang memilih karir, individu yang memiliki tingkat self efficacy kuat cenderung bertindak berdasarkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi hambatan dan risiko yang mungkin timbul dari tindakan tersebut. Dalam konteks Teori Perilaku Terencana, self efficacy memiliki peran yang signifikan dalam menentukan niat perilaku, di mana keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tindakan mempengaruhi keputusan dan niat mereka untuk bertindak.

Self efficacy juga berkontribusi pada kontrol perilaku, di mana kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan sejauh mana individu percaya bahwa mereka mampu melakukan perilaku tertentu. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka lebih cenderung memiliki minat yang kuat dalam karir yang mereka pilih. Dengan demikian, semakin yakin mahasiswa akuntansi terhadap profesi ini, semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih karir ini dimasa depan. Hal ini juga berarti bahwa mahasiswa dengan tingkat self efficacy yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar dalam profesi konsultan pajak karena mereka dapat mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Juliana & Janrosi (2023); Anjelia & Aisyaturrahmi, (2024); Renarningtyas et al. (2024); yang menyatakan self efficacy pengaruh secara positif pada minat karir mahasiswa jurusan akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif, dengan nilai sig. $0,029 < 0,05$, dan dengan nilai t hitung $2,206 > t$ tabel $1,972$ yang mengindikasikan bahwa hipotesis pertama didukung. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan perpajakan dapat berpengaruh pada minat karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Dengan memahami perpajakan dengan baik, mahasiswa cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap profesi konsultan pajak. Ketika mahasiswa mempunyai pengetahuan perpajakan yang baik maka minat akan berkarir sebagai konsultan pajak juga meningkat. Pengetahuan ini tidak hanya memberikan gambaran teknis tentang tugas-tugas yang akan dihadapi, tetapi juga berperan penting dalam membangun kesiapan mental dan profesional untuk memasuki bidang tersebut.

Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, mahasiswa cenderung merasa lebih percaya diri dan mampu mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul dalam praktik kerja. Sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menekankan pentingnya perceived behavior control sebagai salah satu determinan utama niat berperilaku. Dalam konteks ini, pengetahuan perpajakan meningkatkan persepsi mahasiswa atas kemampuan dirinya, yang kemudian memperkuat niat untuk memilih karir menjadi konsultan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmania et al., (2021), Agas (2023), Susanti & Robinson (2024), Adellia et al., (2024), Utami & Rispantyo, (2024), dan Ngurah et al.,(2025) menunjukkan pengetahuan perpajakan yang dimiliki pengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa/i akuntansi untuk berprofesi menjadi konsultan pajak.

Hasil uji hipotesis mengenai personalitas berpengaruh positif dengan nilai sig. kurang dari $0,001 < 0,05$, dan nilai t hitung $4,737 > t$ tabel $1,972$ yang mengindikasikan hipotesis pertama didukung. Hal ini menunjukkan bahwa Personalitas yang dimiliki setiap mahasiswa bisa berpengaruh terhadap minat dalam karir mahasiswa menjadi konsultan pajak. Kesesuaian karakter kepribadian dengan tuntutan profesi konsultan pajak berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap kesiapan diri serta potensi kepuasan dalam karier jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan menyukai aktivitas analitis seputar angka, menjaga profesionalisme, serta mampu berkomunikasi dengan baik cenderung melihat profesi konsultan pajak sebagai pilihan yang sesuai dengan diri mereka. Persepsi ini menciptakan keyakinan bahwa mereka mampu menangani tantangan khas dalam profesi tersebut, seperti menjawab kebutuhan klien yang menuntut akurasi tinggi, bekerja di bawah tekanan tenggat waktu, serta beradaptasi dengan perubahan regulasi perpajakan yang dinamis.

Dengan karakter kepribadian yang selaras, mahasiswa akan menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan ini dan lebih mungkin mengembangkan minat karir di bidang tersebut. Sebaliknya, ketidaksesuaian personalitas dapat menimbulkan keraguan dan menghambat minat untuk menempuh jalur tersebut. Ketika personalitas seseorang sesuai dengan pekerjaan, maka minat untuk memilih karir sebagai konsultan pajak cenderung semakin meningkat. Sejalan dengan Theory of Planned Behavior, sikap positif yang dibentuk oleh kecocokan kepribadian ini akan memperkuat niat perilaku (behavioral intention) mahasiswa untuk memilih karir sebagai konsultan pajak. Ketika individu merasa bahwa karakteristik pribadinya sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai dalam profesi tersebut, maka persepsi terhadap profesi menjadi lebih positif. Hal ini akan mendorong keyakinan bahwa mereka mampu menjalankan peran tersebut (self-efficacy), serta meningkatkan persepsi terhadap manfaat dan kepuasan yang mungkin diperoleh, yang pada akhirnya memperkuat niat untuk mengejar karier tersebut. Sehubungan dengan penelitian di lakukan oleh Mulianto & Mangotting (2014) dan Hauro & Riyadhi (2024) menyampaikan bahwa personalitas memiliki pengaruh secara positif terhadap minat karir mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.



4. KESIMPULAN

Didasarkan hasil penelitian yang , ditarik kesimpulan seluruh variabel independen dalam model, yaitu pertimbangan pasar kerja, self-efficacy, pengetahuan perpajakan, dan personalitas, secara positif memengaruhi minat berkarir menjadi konsultan pajak dikalangan mahasiswa akuntansi. Pertimbangan menunjukkan bahwa persepsi terhadap prospek kerja dan stabilitas profesi berperan besar dalam membentuk preferensi karier. Variabel self efficacy juga berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa rasa percaya diri mahasiswa/i terhadap kemampuan mereka dalam perpajakan mendorong keinginan memasuki profesi ini. Pengetahuan perpajakan turut memengaruhi minat karier, memperlihatkan bahwa pemahaman substansi teknis perpajakan meningkatkan kesiapan dan ketertarikan mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak. Selain itu, personalitas mahasiswa juga terbukti signifikan, mencerminkan bahwa karakter individu yang selaras dengan tuntutan profesi turut membentuk intensi karier secara positif. Kombinasi dari keempat variabel ini secara simultan memberikan pengaruh positif yang terhadap minat karier, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 51,3%. Mendukung Theory of Planned Behavior, di mana niat atau intensi individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh faktor seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan percevied behavior control. Dalam konteks ini, sikap positif terhadap prospek kerja di bidang perpajakan, kepercayaan diri dalam kemampuan pribadi, pemahaman yang baik tentang perpajakan, serta karakter pribadi yang sesuai membentuk intensi kuat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dan pengalaman praktis di bidang perpajakan sangat penting untuk mendorong kesiapan dan minat karier mahasiswa dalam bidang ini. Namun demikian, nilai koefisien determinasi yang belum mencapai angka maksimum menunjukkan keterbatasan model dalam menjelaskan keseluruhan determinan minat karier. Karena itu, saran penelitian selanjutnya disarankan untuk memambahkan faktor diluar penelitian yang dapat mempengaruhi niat berkarir mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan skala pengukuran yang bersifat ordinal, sehingga kemungkinan tidak mampu menangkap perbedaan persepsi responden secara mendalam. Selain itu, terdapat potensi bias dalam penafsiran pilihan jawaban serta kecenderungan responden memilih jawaban netral, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil dan proses analisis data.

REFERENCES

- Adellia, P. R., Mardjono, E. S., Sumaryati, A., & Purwantoro. (2024). Pemilihan Minat Karier Konsultan Pajak: Dengan Mempertimbangkan Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro. *SEIKO: Journal of Management & Business* I, 7(1), 523–542. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i1.7445>
- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anjelia, A. D. P. N., & Aisyaturrahmi. (2024). Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(2), 135–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jati.v17i2.6612>
- Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. In *eCo-Buss*, 5(3), <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.652>
- Enjelina,S. T. (2024). Pengaruh Nilai-Nilai Sosial , Ekspektasi , Gender , dan Personalitas Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis). *Jurnal IAKP*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.35314/iakp.v5i1.%20Juni.4221>
- Ghufron, R., & Herawansyah. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), 1462–1466. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.763>
- Hair, H. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7 th ed). Pearson.
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslamahan di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- Hauro, Z. L., & Riyadhi, B. (2024). Determinant Factors of Accounting Students on Career Choice as Tax Consultants. In *Javior: Journal of Accounting and Behavior*, 1(1).
- Juliana, & Janrosi, V. S. E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak. In *eCo-Buss*, 5(3), <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.652>
- Kosasi, J., & Lurette, K. (2024). Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy, Prospek Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Nilai Sosial, dan Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi(JEA)*, 6(3), 946–960. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1785>
- Lubis, L. A., & Puspaningsih, A. (2023). Determinan Pilihan Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *JRAMB*, 9(2), 164–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3488>
- Miswaty, Atmojo, P., Sari, D. K., & Suhendro, N. P. (2024). Pengaruh Kemampuan Diri, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan finansial Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Baliipapan. *Journal Of Accounting, Taxation And Finance*, 3(1), 242–262.
- Mulianto, S. F., & Mangotting, Y. (2014). Faktor – faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–14.
- Nada Salsabila, David Pangaribuan, & Triana Yuniati. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Pengetahuan Pajak dan Motivasi Karir



- Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkariir di Bidang Pajak. Dinamika Publik: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis, 2(1), 80–97. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v2i1.610>
- Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Jufrizen, J. (2020). Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 79–90. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.943>
- Nurhaliza, & Halimatusyadiah. (2025). The Influence of Tax Knowledge , Labor Market Considerations , and Perceived Workload on Accounting Students ' Interest in a Career in Taxation. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business*, 4(2), 416–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/jhssb.v4i2.1647>
- Puspitasari, W., & Fajarudin, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak. In *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 2(3), <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1102>
- Putri, D. R. W., & Andayani, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Di Bidang Pajak. Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper, 1(1), 470–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.33305/senapan.v1i1.262>.
- Rahmania, V., Nurhayati, & Yuliza, A. (2021). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian). *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2), 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/akpem.v3i2.1334>
- Rahmawati, dwi, Pahala, I., & Utaminingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Rambalangi, Y. F., Kalangi, L., & Weku, P. (2024). Analysis of the Role of Tax Consultants in Improving Taxpayer Compliance (Case Study at SHC Manado Tax Consultant Office) Analisis Peranan Konsultan Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Kantor Konsultan Pajak SHC Manado). *Formosa Journal Of Applied Sciences*, 3(10), 4211–4230. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjas.v3i10.11826>
- Regina, H. J., & Fauzihardani, E. (2023). Determinan Pemilihan Karier dalam Bidang Akuntansi Pemerintahan: Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Padang. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 113–134. <https://doi.org/10.24036/jnk.v1i2.10>
- Renarningtyas, D., Aji, A. W., & Putry, N. A. C. (2024). Pengaruh Motivasi , Self Efficacy Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Berkariir Sebagai Konsultan Pajak. *JEB*, 18(3), 179–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.53916/jeb.v18i3.88>
- Septiani, D., Hambani, S., & Aziz, A. J. (2024). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi. In *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 7(3), <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9020>
- Sihombing, M., & Ompusunggu, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self-Efficacy dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkariir sebagai Konsultan Pajak. *SCIENTIA JOURNAL; Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(2)
- Suniantara, I. G., & Dewi, L. G. K. (2021). Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1947–1959. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p06>
- Susanti, D., & Robinson. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Konsultan Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5359–5373. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1059>
- Sutanto, F. Iorensia, Pratiwi, H., & Petra, B. A. (2022). Persepsi Karir, Motivasi Sosial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Peminatan Karir sebagai Konsultan Pajak dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobistek*, 11(2), 98–104. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.305>
- Usman, M. A., Sejati, F. R., & Muthmainnah, M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 318–332. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2552>
- Utami, P., & Rispantryo. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berkariir Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 304–317. <https://jurnal.kolibri.org/index.php/neraca/article/view/3615>
- Vishwamitra, i G. N. ., & Mimba, N. P. S. . (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Penghargaan Finansial , dan Efikasi Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkariir di Bidang Perpajakan The Effect of Taxation Knowledge , Financial Rewards , and Self-Efficacy on Accounting Students ' Interest in a Ca. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 59–69. <https://doi.org/10.33059/jseb.v16i1.10143.Article>
- Wardani, D. K., & Novianti, R. (2022). Pengaruh Persepsi Dan Pertimbangan Kerja Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 20(1), 105–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i4.1582>
- Wildan, M. (2024). Jumlahnya Masih Timpang, Profesi Konsultan Pajak Masih Perlu Ditambah. <https://News.Ddte.Co.Id/>. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1806866/jumlahnya-masih-timpang-profesi-konsultan-pajak-masih-perlu-ditambah>.
- Wiranata, A., & Banjarnahor, H. (2023). Ananlis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkariir Sebagai Konsultan Pajak. *SCIENTIA JOURNAL*, 6(2), 646–656. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.813>